

DAFTAR PUSTAKA

- AKW, B. (2018). Situs-Situs Megalitik Di Kabupaten Bone: Kajian, Sebaran Dan Kronologi. *Jurnal Walennae*, 16, 119–134.
- AKW, B., & Husni, M. (2010). Tradisi Megalitik Dalam Ranah Pemahaman Sakral Dan Profan di Situs Lawo, Soppeng. *WalannaE*, 12, 11–20.
- Anonim. (2024). *Penyedia Data Statistik Berkualitas Untuk Indonesia Maju*. Badan PusatStatistikKabupatenWajo.
- Ayu Lestari, D. A. (2022). *Pemukiman Abad ke-14 Hingga ke-17 Masehi di Situs Cilellang Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo*. Universitas Hasanuddin.
- Bulbeck, D., & Caldwell, I. (2008). *ORYZA SATIVA DAN ASAL USUL KERAJAAN DI SULAWESI SELATAN bukti dar phytolith sekam padi*.
- Bulbeck, D., & Hakim, B. (2005). The Earthenware From Allangkangngnge Ri Latanete Excavated In 1999. *Walannae*, volume11, 99–106.
- Caldwell, I. (n.d.). *Kenyataan Anakrinisme dan Fiksi: Arkeologi Bersejarah dan Pusat-Pusat Kerajaan La Galigo*. 1–6.
- Caldwell, I., & Wellen, K. (2017). Finding Cina: A New Paradigm for Early Bugis History. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde*, 173(2–3), 296–324. <https://doi.org/10.1163/22134379-17302004>
- Dafirah. (2016). Profil Kepemimpinan Raja-Raja Wajo (Sulawesi Selatan) Dalam Lontaraq Akkarungeng Ri Wajo. *Manuskripta*, 6, 19–37.
- Dewi, A. P. (2024). *Kebudayaan Megalitik di Dataran Tinggi Desa Mattabulu, Kabupaten Soppeng*. UniversitasHasanuddin.
- Duli, A. (2008). Bentuk dan Peranan Budaya Megalitik Pada Beberapa Situs di Kabupaten Bantaeng. *Walannae*, X, 19–43.
- Duli, A. (2010). Peranan Tosora Sebagai Pusat Pemerintahan Kerajaan Wajo Abad XVI-XIX. *WalennaE*, 12, 143–158.
- Erawati, E. (2016). Pola Pemukiman Tradisional Kajang. *Kapata Arkeologi*, 12(2), 2503–0876. <http://kapata-arkeologi.kemdikbud.go.id>147©KapataArkeologi-BalaiArkeologiMaluku.BebasaksesdibawahlisensiCCBY-NC-SA.NomorAkreditasi:

- Hasanuddin. (2001). Analisis Fungsional Situs Megalitik Sewo, Soppeng. *WalannaE*, 4, 23–34.
- Hasanuddin. (2011). Temuan Megalit dan Penataan Ruang Permukiman Di Kabupaten Enrekang. *Walennae*, 12, 159–168.
- Hasanuddin. (2015). *Kebudayaan Megalitik Di Sulawesi Selatan dan Hubungannya Dengan Asia Tenggara*.
- Hasanuddin. (2016). Nilai-Nilai Sosial dan Religi dalam Tradisi Megalitik di Sulawesi Selatan. *Kapata Arkeologi*, 12, 191–198. <http://kapata-arkeologi.kemdikbud.go.id>
- Hasanuddin. (2017). Situs-situs Megalitik di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. *Kapata Arkeologi*, 13(1), 83. <https://doi.org/10.24832/kapata.v13i1.395>
- Hermawan, Duli, A., & Hasanuddin. (2023). Relasi Situs-Situs Megalitik Di Kabupaten Bantaeng: Suatu pendekatan truktural Fungsional. *WALENNAE: JurnalArkeologiSulawesi*, 65–77.
- Husni, M., & Utomo, D. W. (2003). Menhir Singuntu, Toraja. *WalannaE*, 6, 45–56.
- Ikram, M., Ramadhan, M. A., Rafiuddin, M., Al Anshari, K., & Astria, R. W. (2022). Pemukiman Situs Bulu-Bulu di Kabupaten Sinjai. *Walennae*, 20(2), 169–184. <https://doi.org/10.24832/wln.v20i2.717>
- Jati, S. S. P., & Wahyudi, D. Y. (2015). Situs- Situs Megalitik di Malang: Kajian Bentuk Dan Fungsi. *SejarahDanBudaya*, 116–128.
- Kasmin, Y. (2013). *Studi Arkeologi Pemukiman Skala Semi-Mikro Di Situs Pongka Kecamatan Tellu Siattingge Kabupaten Bone*. UniversitasHasanuddin.
- Laili, N. (2021). Lumpang Batu dan Batu Dakon di Kabupaten Lebak Banten: Indikasi Bercocok Tanam Masa Lampau. *PANALUNGTIK*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.24164/pnk.v4i2.63>
- Mukhlis P, Poelinggomang, E., Kallo, A. M., Sulistio, B., Thosibo, A., & Maryam, A. (1995). *Sejarah Kebudayaan Sulawesi* (Leirissa, Ed.). ProyekInvestasidanDokumentasiSejarahNasionalJakarta,1995.
- Mundardjito. (1993). *Pertimbangan Ekologi Dalam Penempatan Situs Masa Hindu-Budha di Daerah Yogyakarta: Kajian Arkeologi - Ruang Skala Makro*.
- Mundardjito, Nfn. (1995). Kajian Kawasan: Pendekatan Strategis Dalam Penelitian Arkeologi Di Indonesia Dewasa Ini. *Berkala Arkeologi*, 15(3), 24–28. <https://doi.org/10.30883/jba.v15i3.666>

- Nia Marniati, E. F. (2011). Sumber Bahan Dan Alat Batu Awang Bangkal. *BalaiArkeologiBanjarmasin*, 5, 114.
- P. Arianti, F. (2023). *Temuan Porselin Di Situs Abbarugange, Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin.
- Prasetyo, B. (2013). Persebaran Dan Bentuk-Bentuk Megalitik Indonesia: Sebuah Pendekatan Kawasan. *KALPATARU*, 22, 61–222.
- Prasetyo, Bagyo. (2015). *Megalitik, fenomena yang berkembang di Indonesia*. Galangpress bekerjasama [dengan] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Rosmawati, R., Duli, A., Nur, M., Yusriana, Y., Saraka, E. M. U., Muda, K. T., Stephen Chia, Yunus Sauman Sabin, Zuliskandar Ramli, Francis David Bulbeck, & Adam Brumm. (2022). Fungsi dan Makna Warisan Budaya Megalitik di Sejumlah Situs Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. *MOZAIK HUMANIORA*, 22(1), 114–128. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v22i1.32402>
- Rustan, & Mulyadi, A. (2002). Tinggalan Menhir di bekas kerajaan wajo dan pendahlnya. *WallanaE*, 5, 22–30.
- Sirajuddin. (2020). *Analisis Area Jelajah Situs Allangkanange di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo*. Uinersitas Hasanuddin.
- Somba, N. (2002). Lumpang Batu Dan Sistem Pertanian Awal Pada Masyarakat Sulawesi Selatan. *WalennaE*, 5, 45–51.
- Sulistyo, A. (2020). PERSEBARAN SITUS-SITUS MEGALITIK DI LERENG TENGGARA GUNUNG SLAMET: BUKTI DETERMINISME MANUSIA INDONESIA PADA LINGKUNGAN. *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat*, 81–90. <https://doi.org/10.24164/prosiding.v3i1.9>
- Triwurjani, R., Rangkuti, N., Chaksana A, H. S., Nasruddin, & Mahmud, I. M. (2006). *Permukiman di Indonesia* (M. Dewi & T. Achmad, Eds.).
- Yondri, L. (2009). Monumen Megalitik dan Transpotrasi Bahannnya Analisis Terhadap Bebebrapa Faktor Yang Berpengaruh. *BerkalaArkeologi*, 1–12.